

PENYULUHAN PENANGANAN PASCAPANEN YANG BAIK BAGI PETANI PALA DI DESA LILIBOOI, KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH, PROVINSI MALUKU

Sophia Grace Sipahelut

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura - Ambon

*Email : sipahelut.grace@gmail.com

Diterima : 30 Maret 2024

Disetujui : 28 April 2024

Diterbitkan : 30 April 2024

Abstrak

Pala merupakan komoditas ekspor andalan Indonesia yang mendatangkan devisa bagi negara ini. Namun, produktivitas pala Indonesia masih rendah dan di bawah rata-rata dunia. Untuk itu, perlu adanya upaya peningkatan mutu pala Indonesia, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan petani pala tentang penanganan pascapanen yang baik (*Good Handling Practices*) tanaman pala. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani pala di Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah dalam penanganan panen, pascapanen dan pengolahan pala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 15 petani pala. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan evaluasi. Materi yang diberikan terkait cara panen pala, penanganan pasca panen biji dan fuli pala, serta pengemasan dan penyimpanan biji dan fuli pala. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari kegiatan ini, petani pala mendapatkan tambahan pengetahuan dan teknologi baru terkait pelaksanaan GHP tanaman pala.

Kata kunci: tanaman pala; penanganan pascapanen yang baik ; penyuluhan

Abstract

Nutmeg is Indonesia's mainstay export commodity which brings in foreign exchange for this country. However, Indonesia's nutmeg productivity is still low and below the world average. For this reason, efforts are needed to improve the quality of Indonesian nutmeg, one of which is by increasing nutmeg farmers' knowledge about Good Handling Practices for nutmeg plants. This service activity aims to increase the knowledge of nutmeg farmers in Lilibooi Village, West Leihitu District, Central Maluku Regency in handling harvest, post-harvest and nutmeg processing. This community service activity was attended by 15 nutmeg farmers. The methods used are counseling and evaluation. The material provided is related to how to harvest nutmeg, post-harvest handling of nutmeg seeds and mace, as well as packaging and storage of nutmeg seeds and mace. The evaluation results show that from this activity, nutmeg farmers gained additional knowledge and new technology related to the implementation of Good Handling Practices (GHP) for nutmeg crops.

Keywords: nutmeg plant; good handling practices; counseling

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pala merupakan salah satu komoditas ekspor andalan bagi Indonesia, dimana negara ini dikenal sebagai produsen utama pala dunia yang memiliki kontribusi sebesar 31,03% dari keseluruhan produksi pala dunia, diikuti oleh Guatemala dan India sebagai pesaing utama (Indahwaty *et al.*, 2023). Pala sangat terkenal dan banyak

diminati di pasar internasional dikarenakan penggunaannya yang begitu luas, terutama dalam industri makanan dan minuman, industri parfum, industri kosmetik, bahkan untuk pengobatan. Pala memiliki sifat stimulatif dengan kemampuan mengurangi penurunan kerja saraf dan fungsi kognitif yang umumnya diderita oleh penderita demensia atau penyakit alzheimer, bersifat karminatif (mengeluarkan gas dari saluran

pencernaan), sehingga digunakan dalam pengobatan penyakit antara lain perut kembung, mual dan muntah, serta penyakit kronis seperti kanker (Indahwaty *et al.*, 2023).

Luas areal tanaman pala selama sepuluh tahun terakhir relatif mengalami peningkatan sebesar 6,88% per tahun dengan pertumbuhan produksi sebesar 4,81%. Nilai ini masih jauh dibandingkan capaian peningkatan luas lahan dan produksi pala dari India yang merupakan negara pesaing utama (Samhina *et al.*, 2023). Data FAO tahun 2019 menunjukkan bahwa diantara 21 negara produsen pala di dunia, Indonesia yang memiliki produktivitas pala paling rendah yakni sebesar 0,19 ton/ha dan nilai ini masih di bawah produktivitas rata-rata pala dunia yakni sebesar 0,72 ton/ha (Indahwaty *et al.*, 2023). Rosman (2020) juga menyatakan bahwa Indonesia masih memiliki peluang dalam bersaing memperebutkan pasar pala dunia, asalkan Indonesia berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil.

Selain itu, Safitri *et al* (2024) mengungkapkan bahwa sebanyak 73% kasus penolakan ekspor pala Indonesia oleh negara-negara Uni Eropa dikarenakan kandungan aflatoksin yang tidak sesuai standar. Walaupun saat ini nilai ekspor pala dari Indonesia ke Uni Eropa perlahan sudah mengalami kenaikan di tiap tahunnya, namun kerap kali terjadi kesulitan dalam pemenuhan standar ini.

Beberapa faktor penyebab rendahnya produktivitas dan kualitas pala Indonesia antara lain: tingkat keseragaman benih yang rendah, sebagian besar tanaman pala dikelola oleh perkebunan rakyat dengan penggunaan teknologi yang masih rendah, usaha tani umumnya dikelola secara tradisional baik dari aspek budidaya maupun

pascapanen. Kurangnya kesadaran dan kepedulian pelaku pasca panen terhadap kualitas hasil pala juga merupakan salah satu faktor pemicu, bahkan sebagian petani menganggap bahwa pasca panen sesuai SOP hanya akan menguras waktu, tenaga dan biaya tambahan. Karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat masyarakat dalam melakukan penanganan pasca panen pala berdasarkan prinsip Penanganan Pascapanen yang Baik atau *Good Handling Practices* (GHP), maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi sehingga kualitas pala Indonesia dapat memenuhi standar. GHP adalah kegiatan yang memiliki pedoman secara umum dalam melaksanakan kegiatan pascapanen untuk menghasilkan suatu produk dengan kualitas mutu yang bagus (Durroh & Masahid, 2023).

Desa Lilibooi menjadi salah satu penghasil pala yang cukup besar di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, dengan adanya potensi tersebut diharapkan petani dapat menjaga mutu pala yang selama ini dihasilkan dan atau semakin ditingkatkan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani pala di Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah dalam penanganan panen, pascapanen dan pengolahan pala.

Kajian Pustaka

Good Handling Practices (GHP) merupakan suatu upaya dalam penanganan pasca panen dengan tujuan memperpanjang masa simpan serta menekan penyusutan hasil dan mutu yang berdampak pada peningkatan pelaku usaha (Panunggul *et al.*,

2023). Produk dari tanaman pala juga perlu mendapat perlakuan pascapanen yang baik dan benar yang sesuai dengan pedoman pascapanen pala dengan mengacu pada prinsip-prinsip *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Agricultural Practices* (GAP). Mutu produk pala yakni biji dan fuli pala harus sesuai standar mutu yang ditentukan, dimana standar mutu biji pala berdasarkan SNI nomor 01-0006-1993, dan standar mutu fuli pala berdasarkan SNI nomor 01-0007-1993.

Menurut Harni & Jahroh (2017), SOP pelaksanaan *Good Handling Practices* (GHP) pala antara lain:

- 1) Bahan baku diperiksa dan disortir berdasarkan kriteria keseragaman yang telah ditentukan;
- 2) Biji pala direndam dalam air kapur;
- 3) Biji dan fulu pala dikeringkan dengan menggunakan mesin pengering, dimana untuk pengeringan fuli pala menggunakan suhu 57°C, sedangkan pengeringan biji pala menggunakan suhu 45°C dengan waktu pengeringan 24 jam sampai kadar air bahan mencapai 10%;
- 4) Biji dan fuli pala disortir berdasarkan ukuran dan bentuk;
- 5) Biji dan fuli pala dikemas dengan baik lalu disimpan dalam gudang sebelum didistribusikan dengan maksimal lama penyimpanan adalah 3 bulan setelah pengolahan.
- 6) Peralatan-peralatan yang digunakan dibersihkan dengan baik;
- 7) Alat dan proses produksi harus dijaga sanitasinya oleh setiap pekerja;
- 8) Kebersihan dan keamanan setiap pekerja juga harus dijaga.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang dan berlangsung selama satu hari.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain tahapan persiapan, kegiatan penyuluhan termasuk diskusi dan tanya-jawab, serta tahapan evaluasi.

a) Tahapan persiapan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan pendekatan dengan Pemerintah Desa Lilibooi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Dalam pertemuan bersama Pemerintah Desa juga dibicarakan terkait mitra yang akan diikutsertakan, juga disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

b) Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi materi kepada peserta dengan topik sebagai berikut:

- 1) Cara panen
- 2) Penanganan pasca panen biji pala
- 3) Penanganan pasca panen fuli pala
- 4) Pengemasan dan penyimpanan

Pada kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan diskusi dan tanya-jawab untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta.

c) Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Metode pelaksanaan evaluasi berupa kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat terutama petani-petani pala di Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah untuk dapat menetapkan GHP tanaman pala, sehingga produktivitas dan mutu biji serta fuli pala yang dihasilkan petani lebih bermutu dan memenuhi Standar Mutu, baik nasional maupun internasional.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan wawancara singkat untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan panen dan pasca panen pala yang telah dilakukan petani pala di Desa Lilibooi. Selain itu, tim juga menanyakan kendala-kendala yang dihadapi petani pala selama ini. Berdasarkan hasil wawancara, maka ada beberapa hal yang perlu dibenahi terkait cara penanganan panen dan pasca panen pala yang dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Sekretaris Desa Lilibooi

Pada kegiatan sosialisasi ini, tim menyampaikan materi tentang *Good Handling Practices* (GHP) tanaman pala dengan topik-topik antara lain:

- a) Cara panen pala
- b) Penanganan pasca panen pala
- c) Pengeringan biji pala
- d) Pengupasan cangkang
- e) Pengapuran biji pala
- f) Sortasi
- g) Pengeringan fuli pala
- h) Pengeringan fuli pala

- i) Sortasi fuli pala
- j) Pengemasan dan penyimpanan

Setelah menyampaikan materi sosialisasi tentang GHP tanaman pala, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab bersama peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta seputar tahapan-tahapan panen dan pascapanen yang tidak dilakukan peserta selama ini, diantaranya pengapuran biji pala.

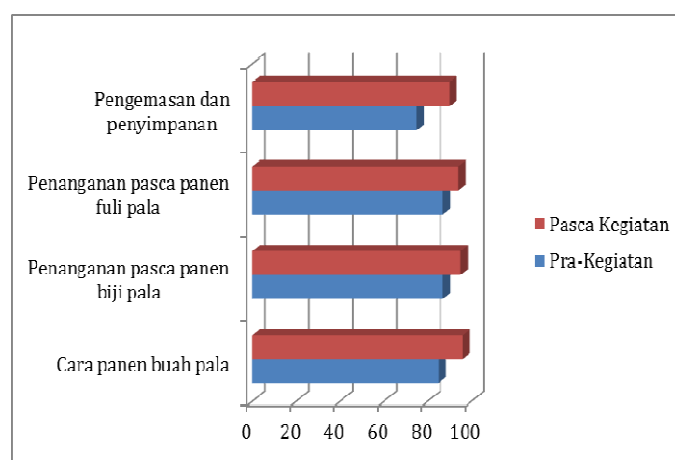


Gambar 2. Peserta Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi

Selesai kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan tahapan evaluasi guna mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Tahapan evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Indikator-indikator yang digunakan yakni: pengetahuan tentang panen buah pala, teknik pascapanen biji pala, dan teknik pascapanen fuli pala.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pengetahuan petani tentang panen dan pasca panen pala sudah baik, dimana pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan pengabdian sekitar 87% dan setelah dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan peserta lebih meningkat lagi yakni sebesar 95%. Kegiatan pengabdian ini dapat berhasil karena adanya dukungan dari Pemerintah Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara panen dan pasca panen pala, teknik pascapanen biji pala, teknik pascapanen fuli pala, serta pengemasan dan penyimpanan biji dan fuli pala yang tepat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 95%. Dengan demikian dapat dikatakan pelatihan ini bermanfaat bagi

masyarakat Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku yang memiliki tanaman pala yang melimpah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, juga kepada Jurusan/Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

REFERENSI

- Badan Standardisasi Nasional. 1993. SNI Biji pala Nomor 01-0006-1993.
- Durroh, B & Masahid. 2023. Penerapan GHP (Good Handling Practices) Terhadap Mutu Tembakau Application Of GHP (Good Handling Practices) To Tobacco Quality. Jurnal Pertanian Agros Vol.25 No.3, 2006-2011. DOI: <http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v25i3>
- Harni, M. S., & Jahroh, S. (2017). Perencanaan Bisnis Pengeringan Pala Dengan Teknologi Oven Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Forum Agribisnis : Agribusiness Forum, 6(2), 197-212. <https://doi.org/10.29244/fagb.6.2.197-212>.
- Indahwaty, O. T., Bakce, D., Dewi, N. 2023. Respon Penawaran dan Permintaan Pala Indonesia Di Pasar Internasional. Jurnal Agrica 16(1): 29-40. <http://dx.doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4198>.
- Panunggul, V. B, Bayu Mahendra, B., Suwali, Sitanini, A., Putranto, A. H., Barima, H. 2023. Penyuluhan Penerapan Good Handling Practices (GHP) Bagi Petani Komoditas Kopi di Desa Babadan
- Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Perwira Journal of Community Development(PJCD), 3(1), 1-5. DOI :10.54199/pjcd.v3i1
- Rosman, R. 2020. Permasalahan Pengembangan dan inovasi teknologi budidaya tanaman pala berbasis ekologi. Perpektif, 19(1), 53-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/psp.v19n1.2020.53-62>.
- Safitri, L. M., Sajida, Y. A. & Nasywa, J. C. A. 2024. Analisis Pemenuhan Standar Aflatoksin Terhadap Produktivitas Ekspor Komoditas Pala Indonesia Ke Uni Eropa. Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(2), 155-161. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1856>
- Samhina, L., Nurmalinga, R., & Tinaprilla, N. 2023. Daya Saing Biji Pala Indonesia di Pasar Internasional. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 28(2), 209-221. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.209>